**EVALUASI DAN PENYUSUNAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
(Studi Kasus Pada Distro XXX dan XXX Salon Malang)**

**Oleh:
Anita Ersanti
0810233004**

**Dosen Pembimbing:
Akie Rusaktiva Rustam, SE., MSA., Ak**

ABSTRAKSI

Laporan keuangan memudahkan usaha mikro kecil dan menengah dalam melakukan kredit atau pinjaman. Pemerintah memberikan bantuan dalam mengatasi kendala permodalan UMKM dengan pemberian kredit, apabila UMKM ingin memperoleh tambahan modal maka UMKM dituntut dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai syarat melakukan kredit. Dalam hal ini, Distro XXX dan XXX Salon sebagai entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan penyusunan kembali laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang di susun oleh Distro XXX dan XXX Salon belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik dan menggunakan cash basis dalam mengakui pendapatan dan beban.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Penyajian Laporan Keuangan

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperhatikan bahwa terdapat potensi yang besar, jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara disisi lain UMKM juga masih dihadapkan dengan masalah proses administrasi. Masalah utama dalam proses administrasi yaitu mengenai pelaporan keuangan dalam usahanya. Suatu pengelolaan yang baik

dengan menggunakan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM. Sebagian besar dari mereka kurang memahami akuntansi maupun cara penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan pada SAK ETAP.

Pemerintah sudah pernah membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM tersebut, seperti dengan memberikan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, apabila UMKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyusun

laporan keuangan sebagai syarat untuk melakukan suatu pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan juga tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM dikarenakan perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Untuk sementara ini hampir semua pelaku UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk melakukan kredit atau pinjaman. Hal ini terjadi karena UMKM belum biasa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan UMKM.

Dengan adanya laporan keuangan akan mempermudah UMKM untuk memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang akan diperoleh, untuk mengetahui berapa tambahan modal yang didapatkan dan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang telah diperoleh sehingga setiap keputusan yang dapat diambil oleh pihak yang mengembangkan usahanya dan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata, laporan keuangan juga memudahkan UMKM dalam melakukan pinjaman.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terlalu sulit jika diterapkan oleh perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu maka diperlukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) "sebagai pengganti" PSAK IFRS yang akan digunakan efektif 1 Januari 2012 bagi perusahaan-perusahaan berskala besar. Dengan demikian pada mulanya sempat dikatakan ide agar SAK ETAP mengikuti "IFRS for SMEs" (*Small Medium Enterprise*). Namun hal ini telah dikajikan

lebih mendalam IFRS for SMEs ini ternyata tidak sederhana untuk melakukan ukuran pada perusahaan kecil menengah di Indonesia. Oleh karena itu, SAK ETAP dianggap sangat cocok digunakan untuk karakter bisnis UMKM.

Saat ini jenis UMKM yang semakin banyak dan berkembang di Indonesia selain usaha kuliner adalah jenis usaha perdagangan di bidang fashion, salah satunya adalah distro *clothing*. Perusahaan dagang memiliki kegiatan utama melakukan transaksi pembelian barang dagang kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Selain usaha perdagangan, perusahaan jasa juga sangat berkembang dalam perekonomian rakyat, salah satunya adalah jasa salon. Perusahaan jasa mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen. Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil dua jenis UMKM yang berbeda sebagai objek penelitian, yaitu Distro XXX (perusahaan dagang) dan XXX Salon (perusahaan jasa), hal tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan dan dapat membandingkan kondisi keseluruhan penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

UMKM perlu menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan sarana informasi yang menyangkut posisi keuangan serta menggambarkan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP karena dalam mengembangkan perusahaannya, perusahaan harus meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan disusun secara sederhana tidak menyulitkan penggunaannya yang mayoritas perusahaan mikro, kecil, dan menengah.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat membantu perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, yaitu dapat menentukan kebijakan perusahaan di masa datang, dapat memperoleh pinjaman dana pihak ketiga, dan lain-lain. Apabila SAK ETAP diterapkan pada suatu UMKM, pihak perbankan tentu akan merespon dengan positif, sehingga dapat mempermudah perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan bisnis UMKM untuk dapat mengajukan bantuan kredit dalam pengembangan usaha. Dengan demikian UMKM tentu akan mempunyai data keuangan yang akurat dan berguna untuk pelaku UMKM dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas, produktivitas, dan efisiensi usaha.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi penyusunan laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) saat ini?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) sudah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?
3. Bagaimana bentuk laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi penyusunan laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) saat ini.
2. Untuk mengetahui apakah UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) sudah menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) dengan penerapan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2007:2) Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2001:7).

Menurut Keiso, Weygandt & Warfield (2007:2), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca
Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada direktur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.
3. Laporan Arus Kas
Tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan

perusahaan untuk menggunakan arus kas.

4. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.2 Pengertian SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria, yaitu: tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Kriteria ETAP dapat dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftar atau entitas dalam proses pengajuan pertanyaan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008). Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Menurut Sekaran (2006:46), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari salah satu perusahaan dagang dan perusahaan jasa di Kota Malang, Distrik XXX (perusahaan dagang) dan XXX Salon (perusahaan jasa).

3.3 Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer, Data primer adalah semua data yang diperoleh peneliti didapat

dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, maupun hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2008:129). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UMKM.

2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2008:129). Data sekunder diperoleh dari buku referensi yang menunjang penelitian ini dan peraturan perundang-undangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

1. Wawancara
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005:186). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung terhadap pihak yang bersangkutan yaitu pemilik dan pegawai UMKM untuk mengetahui kondisi internal UMKM.
2. Observasi
Menurut Jogiyanto, (2007:89) Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan kondisi obyek penelitian

yang bertujuan untuk mengetahui operasional UMKM dan penerapan akuntansi dalam UMKM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:422). Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau menggunakan laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan objek penelitian guna mendukung data yang ada. Data-data tersebut berupa : bukti transaksi penjualan maupun pembelian (nota/kwitansi), laporan keuangan, catatan keuangan, dan profil perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2010). Dalam metode analisis data ini digunakan metode analisis kualitatif yaitu merupakan cara menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis mengenai penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dan penyusunan kembali laporan keuangan berdasar pada SAK ETAP, dengan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Melakukan analisis terhadap kondisi penyusunan laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) yang digunakan saat ini.
2. Melakukan penyusunan kembali laporan keuangan UMKM (Distro XXX dan XXX Salon) berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

4 HASIL PENELITIAN

4.1 Distro XXX (Perusahaan Dagang)

Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan *fashion*, maka dibukalah sebuah distro *clothing* yaitu Distro XXX. Distro XXX memulai usahanya pada akhir tahun 2012 di Kota Malang. Usaha distro dibuat disebuah toko yang secara khusus mendistribusikan produk dari beberapa komunitas musik band-band independen atau istilahnya band indie yang menjual mulai dari CD album sampai pernak-pernik *merchandise* seperti kaos dan aksesoris band lainnya. Laporan keuangan yang telah disusun Distro XXX adalah laporan pembelian, laporan persediaan awal, laporan pemasukan kas, dan laporan persediaan akhir.

4.2 XXX Salon (Perusahaan Jasa)

Kebutuhan masyarakat saat ini sangat beragam, salah satunya kebutuhan akan pelayanan jasa salon kecantikan. Atas kebutuhan masyarakat tersebut maka dibukalah sebuah salon kecantikan XXX Salon. XXX Salon merupakan salah satu salon kecantikan khusus untuk perempuan di kota Malang yang bergerak dibidang pelayanan jasa yang menawarkan beberapa jenis produk salon dari beberapa jenis layanan. Laporan keuangan yang disusun oleh XXX Salon adalah laporan pembelian perlengkapan, laporan pembelian perlengkapan, dan laporan pemasukan kas.

4.3 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP

Langkah-langkah atau siklus akuntansi yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu : transaksi, analisis bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, neraca saldo disesuaikan, laporan keuangan berdasar

SAK ETAP, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik.

Laporan keuangan dapat disusun langsung dari nilai neraca saldo disesuaikan dengan memperlihatkan keterkaitan antara data neraca saldo disesuaikan dan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut antara lain :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah yang pertama kali disusun berdasarkan akun-akun pendapatan dan beban. Laporan laba rugi bertujuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Berikut adalah Laporan Laba Rugi Distro XXX (Perusahaan Dagang)

Distro XXX LAPORAN LABA RUGI Tuesday, March 31, 2015		
PENJUALAN BERSIH:		
Penjualan	Rp 25,974,000	
Diskon & Potongan Penjualan	Rp 603,500	
Penjualan Bersih		Rp 25,370,500
HARGA POKOK PENJUALAN (HPP):		
Persediaan Awal	Rp 5,637,000	
PEMBELIAN BERSIH:		
Pembelian	Rp 13,000,000	
Diskon & Potongan Pembelian	Rp -	
Pembelian Bersih	Rp 13,000,000	
Barang Tersedia Untuk Dijual (BTUD)	Rp 18,637,000	
Persediaan Akhir	Rp 4,421,000	
HPP		Rp 14,216,000
LABA KOTOR		Rp 11,154,500
BEBAN :		
Beban Gaji	Rp 1,500,000	
Beban Iklan	Rp 350,000	
Beban Utilitas	Rp 324,000	
Beban Lain-lain	Rp 150,000	
Beban Sewa	Rp 1,250,000	
Beban Perlengkapan	Rp 220,000	
Beban Depresiasi	Rp 333,333	
Jumlah Beban		Rp 4,127,333
LABA BERSIH		Rp 7,027,167

Sumber : Distro XXX 2015, data diolah oleh penulis

Sedangkan Laporan Laba Rugi XXX Salon (Perusahaan Jasa)

XXX SALON LAPORAN LABA RUGI Tuesday, March 31, 2015		
PENDAPATAN :		
Pendapatan Jasa		Rp 16,875,000
BEBAN :		
Beban Gaji	Rp 2,400,000	
Beban Iklan	Rp 250,000	
Beban Utilitas	Rp 375,000	
Beban Lain-lain	Rp 210,000	
Beban Perlengkapan	Rp 7,230,000	
Beban Depresiasi	Rp 982,639	
Jumlah Beban		Rp 11,447,639
LABA BERSIH		Rp 5,427,361

Sumber : XXX Salon 2015, data diolah oleh penulis

2. Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas pemilik disusun berdasarkan akun modal dan penarikan pemilik serta laba bersih atau rugi bersih dari laporan laba rugi. Berikut adalah Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik Distro XXX (Perusahaan Dagang)

Distro XXX	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PEMILIK	
Tuesday, March 31, 2015	
Modal	Rp 61,437,000
Saldo Laba	Rp 7,027,167
Prive, Distro XXX	Rp 100,000
Penambahan Modal	Rp 6,927,167
MODAL AKHIR	Rp 68,364,167

Sumber : Distro XXX 2015, data diolah oleh penulis

Sedangkan Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik XXX Salon (Perusahaan Jasa)

XXX SALON	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PEMILIK	
Tuesday, March 31, 2015	
Modal, XXX Salon	Rp 300,000,000
Saldo Laba	Rp 5,427,361
Prive, XXX Salon	Rp 100,000
Penambahan Modal	Rp 5,327,361
MODAL AKHIR	Rp 305,327,361

Sumber : XXX Salon 2015, data diolah oleh penulis

3. Neraca

Laporan neraca bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada direktur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca disusun berdasarkan akun-akun asset dan kewajiban serta saldo akhir modal pemilik yang dilaporkan di laporan ekuitas pemilik. Berikut adalah Laporan Neraca Distro XXX (Perusahaan Dagang)

Distro XXX					
NERACA					
Tuesday, March 31, 2015					
Ref	Nama Akun	Jumlah	Ref	Nama Akun	Jumlah
HARTA LANCAR :			HUTANG LANCAR :		
111	Kas	Rp 23,171,500	211	Hutang Dagang	Rp -
112	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 13,750,000	212	Pendapatan Diterima Dimuka	Rp -
113	Pedengkapan	Rp 180,000			
114	Persediaan Barang Dagang	Rp 4,421,000			
115	Persediaan Barang Konsumsi	Rp -			
116	Piutang Dagang	Rp -			
HARTA TETAP :			MODAL :		
121	Kendaraan - Sepeda Motor	Rp 12,000,000	311	Modal Distro XXX	Rp 68,364,167
122	Akumulasi Depresiasi Kendaraan Sepeda Motor	Rp 125,000			
123	Inventaris Toko	Rp 15,175,000			
124	Akumulasi Depresiasi Inventaris Toko	Rp 208,333			
TOTAL AKTIVA		Rp 68,364,167	TOTAL PASIVA		Rp 68,364,167

Sumber : Distro XXX 2015, data diolah oleh penulis

Sedangkan Laporan Neraca XXX Salon (Perusahaan Jasa)

XXX SALON					
NERACA					
Tuesday, March 31, 2015					
Ref	Nama Akun	Jumlah	Ref	Nama Akun	Jumlah
HARTA LANCAR :			HUTANG LANCAR :		
111	Kas	Rp 14,390,000	211	Hutang Dagang	Rp -
112	Perlengkapan	Rp 1,270,000	212	Pendapatan Diterima Dimuka	Rp -
113	Piutang Usaha	Rp -			
HARTA TETAP :			MODAL :		
121	Tanah	Rp 100,000,000	311	Modal, XXX Salon	Rp 305,327,361
122	Bangunan	Rp 165,000,000			
123	Akumulasi Depresiasi Bangunan	Rp 687,500			
124	Inventaris Salon	Rp 15,000,000			
125	Akumulasi Depresiasi Inventaris	Rp 156,250			
126	Peralatan	Rp 10,650,000			
127	Akumulasi Depresiasi Peralatan	Rp 138,889			
TOTAL AKTIVA		Rp 305,327,361	TOTAL PASIVA		Rp 305,327,361

Sumber : XXX Salon 2015, data diolah oleh penulis

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas. Berikut adalah Laporan Arus Kas Distro XXX (Perusahaan Dagang)

Distro XXX LAPORAN ARUS KAS Tuesday, March 31, 2015		
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :		
Setoran Modal Bulan Maret 2015		Rp 28,800,000
Prive		Rp (100,000)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		Rp 28,700,000
Arus Kas dari Aktivitas Operasional :		
Pendapatan dari Aktivitas Penjualan	Rp 25,974,000	
Penerimaan Piutang Usaha	Rp -	
Pembayaran Hutang Usaha	Rp -	
Pembelian Perlengkapan	Rp (400,000)	
Pembelian Barang Dagang	Rp (15,000,000)	
Pembayaran Sewa	Rp (15,000,000)	
Diskon & Potongan Penjualan	Rp (603,500)	
		Rp (3,029,500)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional		Rp (5,353,500)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :		
Pembelian Peralatan	Rp 175,000	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		Rp (175,000)
SALDO KAS		Rp 23,171,500

Sumber : Distro XXX 2015, data diolah oleh penulis

Sedangkan Laporan Arus Kas XXX Salon (Perusahaan Jasa)

XXX SALON LAPORAN ARUS KAS Tuesday, March 31, 2015		
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :		
Setoran Modal Bulan Maret 2015		Rp 10,000,000
Prive		Rp (100,000)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		Rp 9,900,000
Arus Kas dari Aktivitas Operasional :		
Pendapatan Jasa	Rp 16,875,000	
Penerimaan Piutang Usaha	Rp -	
Pembayaran Hutang Usaha	Rp -	
Pembelian Perlengkapan	Rp (8,500,000)	
		Rp 8,375,000
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional		Rp (1,625,000)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :		
Pembelian Peralatan	Rp 650,000	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		Rp (650,000)
SALDO KAS		Rp 14,390,000

Sumber : XXX Salon 2015, data diolah oleh penulis

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi

kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan keuangan Distro XXX dan XXX Salon sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kedua UMKM telah melakukan pencatatan akun laporan keuangan namun hanya melakukan pencatatan pada transaksi pendapatan dan beban. Basis akuntansi yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan beban adalah cash basis. UMKM Distro XXX melakukan pencatatan persediaan berdasarkan sistem periodik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan persediaan akhir dilakukan pada akhir periode dan dihitung secara fisik yang ada di gudang. Sistem periodik merupakan pencatatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan yang tidak dilakukan secara kontinu (Kieso, Weygant, Warfield 2007), sehingga persediaan barang dagang akhir dihitung secara fisik. Sistem periodik pada umumnya digunakan perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga relative murah dan sering terjadi.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang evaluasi dan penyusunan kembali laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) studi kasus pada Distro XXX dan XXX Salon Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Laporan keuangan yang disusun oleh Distro XXX adalah laporan pembelian, persediaan awal, pemasukan kas, dan persediaan

akhir. Laporan keuangan hanya menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Distro XXX melakukan sistem pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem periodik. Sedangkan laporan keuangan yang disusun oleh XXX Salon adalah laporan pembelian perlengkapan, pembelian peralatan, dan pemasukan kas. Basis akuntansi yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan beban adalah cash basis. Kedua UMKM tersebut belum menyusun laporan keuangan berdasar SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan kedua UMKM kurang memahami akuntansi maupun cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan pada SAK ETAP.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan penulis bagi perusahaan dagang (Distro XXX) dan perusahaan jasa (XXX Salon), Sebaiknya Distro XXX dan XXX Salon mengetahui dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada berdasar SAK ETAP, agar dapat mengajukan kredit pada bank. Distro XXX dan XXX Salon sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP bagi penilaian kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2008. Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. <http://www.isukepri.com/2013/11/uu-no-20-tahun-2008-tentang-usaha-mikro-kecil-dan-menengah>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2015.
- _____. 2010. Buku Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat. (TENTANG PEDOMAN AKUNTANSI BPR.pdf).
- Bestari, Sabrina Rizkia. 2012. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Distro dan Clothing Company Heroine EXP, Malang)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imaniar, Fadhila. 2014. *Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada CV. Gemar Jaya – Trigger Event Organizer, Malang)*.
- Jogiyanto, H.M. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Pengantar Akuntansi buku 1 edisi 17*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Pengantar Akuntansi buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Jilid 1 edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Jilid 2 edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Bussiness Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, Carl. S., Reeve, James. M., dan Fress. E., Philips. 2006. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry. J., Donald Kieso, Paul D. Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.